

Marhaban Ya Balapan: Siasat Membangun Eksistensi Geng Motor “Squad Landasan Pacu Ledok” Dalam Fenomena Ramadhan Race di Mojokerto

Ulthufna Kausarul Fitriya¹, Sarmini², Nasution³

^{1,2,3}Universitas Negeri Surabaya, Jl. Lidah Wetan, Surabaya, Jawa Timur, 60213,
Indonesia

Email: ulfa5860@gmail.com

Abstrak

Fenomena geng motor menjadi bagian dari sebuah kultur masyarakat yang terbentuk pada umumnya di kalangan remaja putra. *Ramadhan Race* sebagai suatu asosiasi yang memanifestasikan ekspresi dan tradisi di bulan Ramadhan bagi geng motor Squad Landasan Pacu Ledok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan siasat geng motor Squad Landasan Pacu Ledok dalam membangun eksistensi di tengah menghadapi segala bentuk resistensi dari masyarakat. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor dominan yang mempengaruhi geng motor Squad Landasan Pacu Ledok dalam membangun eksistensi di momen Ramadhan Race. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi melalui kegiatan observasi dan wawancara mendalam mengenai pengalaman anggota geng motor dalam membangun eksistensinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siasat membangun eksistensi geng motor dalam momen Ramadhan Race adalah: Trik menyakinkan orang tua, menghadapi masyarakat dan menghindari dari penertiban aparat kepolisian. Faktor dominan geng moto Squad Landasan Pacu Ledok dalam membangun eksistensinya adalah: mengikuti tren global, menyalurkan hobi dan hiburan, ajang taruhan mekanik dan mempertahankan tradisi.

Kata kunci: Siasat; Eksistensi; Remaja; Balap Liar

Marhaban Ya Balapan: A Strategy to Build the Existence of the “Squad Landasan Pacu Ledok” Motorcycle Gang in the Ramadhan Race Phenomenon in Mojokerto

Abstract

The phenomenon of motorcycle gangs is part of a social culture that is generally formed among young men. Ramadhan Race as an association that manifests expressions and traditions in the month of Ramadan for the Ledok Runway Squad motorcycle gang. The purpose of this study was to describe the tactics of the Ledok Runway Squad motorcycle gang in building an existence in the midst of facing all forms of resistance from society. In addition, this study aims to analyze the dominant factors that influence the Ledog Runway Squad motorcycle gang in building existence at the moment of Ramadhan Race. The method used in this study is qualitative by using a phenomenological approach through observation and in-depth interviews regarding the experiences of motorcycle gang members in building their existence. The results of this study indicate that the strategy for building the existence of motorcycle gangs during the Ramadhan Race moment is: Tricks to convince parents, face the community and avoid policing from the police. The dominant factors for the Ledok Runway Squad moto gang in building its existence are: following global trends, channeling hobbies and entertainment, mechanical betting events and maintaining traditions.

Keywords: Strategy; Existence; Teenager; Illegal Street Racing

LATAR BELAKANG

Remaja merupakan sebuah periode dalam rentang kehidupan individu, dimana masa remaja ini individu mengalami transisi dari anak-anak menjadi dewasa (Ross et al. 2020). Seorang remaja tidak dapat dikatakan lagi sebagai anak-anak namun juga belum cukup matang untuk dikatakan dewasa (Sumara, Humaedi, and Santoso 2017). Menurut Monks & Siti (2006) dalam (Agustriyana and Suwanto 2017) , usia remaja dapat dibatasi dalam tiga kelompok, yaitu usia 12-15 tahun merupakan masa remaja awal, 15-18 tahun merupakan usia remaja pertengahan dan 18-21 tahun merupakan usia remaja akhir. Remaja merupakan masa yang identik dengan penuh tantangan dan krisis. Hal ini dikarenakan pada masa remaja mengalami perubahan yang melibatkan tiga aspek yaitu aspek biologis, kognitif dan sosial-emosional. Salah satu karakteristik yang menonjol dari masa remaja adalah ketidakstabilan emosi (Kardo and Chandra 2020). Hal ini dikarenakan remaja berupaya untuk mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan seringkali dilakukan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan (Ikhsan, Asri, and Firdaus 2022). Sehingga masa remaja dianggap sebagai usia yang labil (Wantona, Janah, and Rosita 2020).

Usia remaja yang identik dengan usia yang labil, mendorong keberadaan remaja menjadi rentan akan perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat pada umumnya. Masa remaja digambarkan sebagai periode yang unik untuk pengembangan konsep diri di lingkungan sosial yang menjadikan remaja haus akan mencoba hal-hal baru dalam hidupnya dengan mengedepankan ego yang tinggi (Van der Aar, Peters, and Crone 2018). Usia remaja 15-17 tahun menjadi kalangan remaja pertengahan yang paling terpengaruh secara negatif oleh lingkungan sekitarnya (Karlina 2020). Pengembangan konsep diri oleh remaja seringkali diwarnai oleh perilaku yang menyimpang dari aturan yang berlaku. Perilaku ini dapat dikategorikan

dalam tindakan kenakalan remaja seperti tawuran, membolos sekolah, perundungan, merokok, bahkan balapan liar (Febry and Marnelly 2017).

Perilaku tersebut tentu saja bertentangan dengan harapan bangsa Indonesia terhadap peran pemuda sebagai "*Agent Of Change*". Peran pemuda sebagai agen perubahan dalam bangsa ini telah ditunjukkan oleh beberapa pemuda inspiratif salah satunya adalah *Youtuber* ternama yang bernama Jerome Polin telah mendapat penghargaan internasional yang bergengsi yaitu "*Thirty Under Thirty*" (Tionardus 2021). Namun disisi lain, peran pemuda sebagai agen perubahan ini masih didominasi oleh remaja millennial yang menunjukkan kemerosotan nilai moral dalam tindakan yang disebut kenakalan remaja (Evangelista et al., n.d, 2018). Salah satu bentuk kenakalan remaja yang menjadi tema dalam penelitian ini adalah fenomena balap liar yang terjadi setiap bulan ramadhan dan dikenal dengan fenomena "*Ramadhan Race*".

Balap liar dalam aksi ramadhan race merupakan kegiatan beradu cepat kendaraan baik motor maupun mobil yang dilakukan diatas lintasan umum. Artinya, kegiatan balap liar ini bukan dilakukan di lintasan balap resmi, melainkan di jalan raya (Hussin and Ahmad 2021b) . Hal ini tentu saja dapat membahayakan baik pelaku balap liar itu sendiri maupun pengendara lainnya di jalan raya (Vingilis et al. 2018). Selain itu kegiatan ini mengganggu ketentraman masyarakat dimalam hari oleh suara berisik dari knalpot motor para pelaku (Asiawan, Dewi, and Suryani 2020). Kegiatan balapan liar ini termasuk dalam tindak pidana yang diatur dalam pasal 297 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang berbunyi "setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor berbalapan di jalan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 115 huruf dipidana dengan pidana kurungan paling lama 1 (satu) tahun atau denda paling banyak Rp.3.000.000,00 (tiga juta rupiah), serta memenuhi unsur-unsur tindak pidana pada pasal 503 ayat (1) Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) (Indonesia 2009).

Fenomena balapan liar yang disebut oleh para remaja dengan istilah *Ramadhan Race* ini telah dikaji oleh penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya mengenai implikasi yuridis dari kenakalan remaja dalam dunia balap liar dengan indikasi perilaku beradu cepat di lintasan jalan raya dan memodifikasi kendaraan sehingga bentuk kendaraan tidak sesuai dengan standar nasional Indonesia (WiraSena and Arta 2022). Perilaku balap liar juga mendorong terjadinya bentuk Tindakan pelanggaran hukum lainnya yakni perjudian (Asiawan et al. 2020). Beberapa strategi untuk meraih kemenangan dalam kegiatan balapan liar adalah memodifikasi motor, menggunakan joki bahkan mendatangi dukun (Sulistyowati et al. 2018). Di Malaysia, aksi balapan liar di identifikasikan sebagai identitas maskulin dan perilaku agresif para pembalap motor illegal dari perspektif teoritis (Hussin and Ahmad 2021a).

Fenomena balapan liar yang terjadi di Desa Jerukseger Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto identik dengan kebiasaan balapan liar yang dilakukan pada momen bulan Ramadhan. Para pelaku remaja yang melakukan aksi balap liar di momen Bulan Ramadhan menyebutnya sebagai "*Ramadhan Race*". Kegiatan *Ramadhan Race* biasanya dilakukan pada momen setelah Sholat Subuh hingga pukul 7-8 pagi di sepanjang jalan raya yang berpusat pada sebuah Jembatan *kali* Marmoyo. Bahkan, para pelaku kegiatan *Ramadhan Race* akan bubar dari lokasi bilamana terdapat razia oleh aparat kepolisian. Ketika aparat kepolisian tidak cepat turun untuk menertibkan lokasi balapan liar maka kegiatan balapan, *bleyeran* ini akan terus

berlanjut sehingga dapat mengakibatkan gangguan bagi pengendara jalan lainnya, bahan kemacetan di jalan.

Berbagai bentuk penolakan dari masyarakat sekitar terkait dengan adanya fenomena ramadhan race yang terjadi di Desa Jerukseger berdasarkan data penelitian awal oleh narasumber remaja sebagai pelaku ramadhan race adalah berupa tindakan menggunjing, mencemooh para remaja hingga melempari benda-benda di saat sedang beraksi di jalan raya. Upaya-upaya yang sudah dilakukan oleh pihak-pihak terkait seperti halnya orang tua yang tidak henti untuk menasehati dan mengarahkan anak agar dapat mematuhi aturan dalam masyarakat. Upaya yang telah dilakukan masyarakat menggunakan pendekatan dialogis oleh tokoh-tokoh masyarakat kepada para remaja pelaku balap liar dalam aksi ramadhan race. Upaya yang telah dilakukan oleh pihak kepolisian yakni penertiban dan pembubaran hingga pada usaha penangkapan kepada pelaku-pelaku balap liar dalam momen ramadhan race.

Idealnya fenomena ini mampu dihentikan oleh aparat penegak hukum dengan adanya regulasi yang jelas. Namun, kenyataannya fenomena balapan liar ini masih menjadi habituasi di kalangan remaja. Mirisnya fenomena ini terjadi di bulan suci *Ramadhan*. Selain itu, berbagai upaya telah dilakukan oleh masyarakat sekitar juga tidak dapat membendung aksi *ramadhan race* di sekitar lokasi kali Marmoyo. Banyak penelitian-penelitian sebelumnya yang telah mengkaji tentang fenomena balapan liar di kalangan remaja, namun penelitian ini berfokus pada memahami makna dan pengalaman remaja Squad Landasan Pacu Ledok untuk menyiasati membangun eksistensi kelompok dalam fenomena *ramadhan race* di Mojokerto. Sekaligus mendeskripsikan faktor dominan yang mempengaruhi Squad Landasan Pacu Ledok dalam membangun eksistensi kelompok pada momen Ramadhan Race di Mojokerto. Sehingga urgensi dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis latar belakang dari eksistensi perilaku balap liar di kalangan remaja dalam fenomena *Ramadhan Race*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain atau pendekatan studi Fenomenologi. Penelitian ini memfokuskan pada eksplorasi pengalaman dan makna kelompok Squad Landasan Pacu Ledok dalam mensiasati eksistensinya di bulan ramadhan. Pendekatan fenomenologi, mengacu pendapat Polkinghorne (Creswell 2016) menggambarkan arti sebuah pengalaman hidup beberapa orang tentang sebuah konsep atau fenomena. Orang-orang yang terlibat dalam menangani sebuah fenomena melakukan eksplorasi terhadap struktur kesadaran pengalaman hidup manusia. Argumentasi menggunakan desain fenomenologi adalah fenomena "Ramadhan Race" di Mojokerto merupakan sebuah fenomena yang didalamnya mengandung arti dan melibatkan pengalaman hidup dari kelompok Squad Landasan Pacu Ledok dalam mensiasati eksistensinya.

Subjek penelitian ini adalah remaja yang tergabung sebagai anggota geng motor "Squad Landasan Pacu Ledok". Informan penelitian diambil dengan menggunakan teknik "*Snowball Sampling*" dimana subjek penelitian (key informan) akan memberikan rujukan untuk merekrut informan-informan yang diperlukan untuk studi penelitian. Key Informan dalam penelitian ini merujuk pada Ketua Geng Motor "Squad Landasan Pacu Ledok". Melalui teknik *Snowball Sampling*, diperoleh tujuh informan yang menjadi bagian dari anggota Squad Landasan Pacu Ledok yaitu Fandi

(19) sebagai key informan, Dian (19), Dimas (17), Rendy (16), Rere (15), Feri (15) dan Akbar (14).

Lokasi penelitian yang dipakai berada di dua desa antara Desa Japanan Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto dan Desa Jerukseger Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto. Alasan pemilihan lokasi adalah jalan raya yang terdapat di desa Japanan dijadikan sebagai pusat berkumpulnya aksi fenomena "Ramadhan Race" yang berkumpul di sebuah jembatan "Kali Marmoyo". Desa Jerukseger merupakan tempat asal dari pemuda-pemuda yang tergabung dalam kelompok "Squad Landasan Pacu Ledok". Pemilihan lokasi didasarkan pada aksesibilitas peneliti yang berasal dari wilayah keberadaan kelompok remaja "Squad Landasan Pacu Ledok" dan cukup mengetahui kondisi perkembangan tradisi "Ramadhan Race" yang berkembang di wilayah Kabupaten Mojokerto bagian utara meliputi Kecamatan Kemlagi dan Kecamatan Gedeg.

Fokus penelitian ini adalah siasat eksistensi remaja yang tergabung dalam geng motor Squad Landasan Pacu Ledog dalam fenomena Ramadhan Race yang terjadi di Mojokerto dan juga faktor dominan yang mempengaruhi Squad Landasan Pacu Ledok dalam membangun eksistensi kelompok pada momen Ramadhan Race di Mojokerto. Siasat eksistensi "Squad Landasan Pacu Ledog" dalam fenomena Ramadhan Race diturunkan dalam beberapa indikator diantaranya 1) siasat dalam menyakinkan orang tua, 2) siasat dalam menghadapi masyarakat dan 3) Siasat dalam menghindari aparat kepolisian. Fokus penelitian yang kedua mengenai faktor dominan yang mempengaruhi Squad Landasan Pacu Ledok dalam membangun eksistensi diturunkan dalam beberapa indikator diantaranya adalah 1) Mengikuti Tren Global, 2) Menyalurkan Hobi dan Hiburan, 3) Ajang Taruhan Mekanik dan 4) Mempertahankan Tradisi.

Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara mendalam. Observasi biasa digunakan untuk mengumpulkan data tentang indikator dari faktor dominan yang mempengaruhi eksistensi yaitu 1) Menyalurkan Hobi dan Hiburan dan 2) Ajang Taruhan Mekanik. Wawancara mendalam digunakan untuk mengumpulkan data tentang rumusan masalah yang pertama mengenai siasat eksistensi meliputi indikator 1) siasat dalam menyakinkan orang tua, 2) siasat dalam menghadapi masyarakat dan 3) Siasat dalam menghindari aparat kepolisian. Wawancara mendalam juga digunakan untuk mengumpulkan data indikator faktor dominan yang mempengaruhi "Squad Landasan Pacu Ledok" dalam mempertahankan eksistensinya meliputi indikator 1) Mengikuti Tren Global, 2) Menjaga Tradisi, 3) Menyalurkan Hobi dan Hiburan, dan 4) Ajang Taruhan Mekanik.

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam (Sugiyono 2018). Aktivitas menganalisis data dalam penelitian ini termuat dalam bagan langkah-langkah yaitu 1) Pengumpulan data, dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan alat pengumpulan data observasi dan wawancara mendalam. 2) Reduksi data, yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggolongkan data-data yang telah diperoleh di lapangan dalam beberapa indikator penelitian yang telah dirumuskan di dalam rumusan fokus penelitian. 3) Penyajian Data, hasil reduksi data akan disajikan dalam bentuk deskripsi dan narasi dan yang terakhir adalah 4) Penarikan Kesimpulan, berupa kesimpulan dari data penelitian yang dicermati menggunakan pisau analisis teori fenomenologi Alfred Schutz.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenomena *Racing* di kalangan remaja menjadi sebuah fenomena yang dianggap menyimpang dari aturan-aturan dalam suatu tatanan masyarakat. Segala bentuk penolakan dari masyarakat terhadap tindakan-tindakan *racing* yang dilakukan oleh remaja seperti menggunjing, mencemooh hingga melempar dengan benda-benda, rupanya tidak membuat remaja yang menjadi bagian dari kelompok *Squad Landasan Pacu Ledok* dalam mempertahankan keberadaannya. Untuk membangun eksistensi di tengah berbagai bentuk resistensi masyarakat, *Squad Landasan Pacu Ledok* menerapkan beberapa siasat atau strategi berdasarkan pengalaman dari masing-masing anggota yang disajikan secara singkat dalam tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Siasat Eksistensi Geng Motor dalam Fenomena *Ramadhan Race*

No.	Siasat Eksistensi Geng Motor “Squad Landasan Pacu Ledok”	Indikator Perilaku
1.	Siasat dalam Meyakinkan Orang Tua	a. Mendapatkan Izin dengan Penggunaan Bahasa Yang Tepat b. Menghindari Kemarahan Orang Tua dengan Diam dan Mendengarkan
2.	Siasat dalam Menghadapi Masyarakat	a. Menerima label masyarakat tentang citra diri remaja Squad Landasan Pacu Ledok b. Pendekatan Dialogis dalam Penyelesaian Masalah
3.	Siasat dalam Menghindari Aparat Kepolisian	a. Taktik Mengidentifikasi Mata-Mata dari Aparat Kepolisian b. Taktik Untuk Kabur Dari Razia Ramadhan Race

Sumber Data: (Anggota Squad Landasan Pacu Ledok, 2022)

Hasil penelitian yang disajikan secara ringkas dalam tabel. 1 tentang siasat membangun eksistensi geng motor “Squad Landasan Pacu Ledok” dalam fenomena *Ramadhan Race* di Mojokerto dijelaskan secara detail berdasarkan data yang didapat dengan menggunakan analisis fenomenologis Alfred Schutz mengenai konsep “*because of motive*” dan “*in order to motive*” dalam uraian berikut ini:

1. Siasat Dalam Menyakinkan Orang Tua

Membangun eksistensi dalam tindakan *racing* yang dilakukan oleh geng motor Squad Landasan Pacu Ledok tentunya mengalami berbagai macam larangan dan perintah dari orang tua. Hal ini dikarenakan, setiap orang tua tidak akan membiarkan seorang anaknya untuk berbuat tindakan yang dianggap tidak sesuai dengan aturan masyarakat. Larangan orang tua akan menjadi tantangan besar dalam membangun eksistensi Squad Landasan Pacu Ledok untuk menyalurkan hal yang disukai melalui

fenomena Ramadhan Race. Untuk itu, anggota dari Squad Landasan Pacu Ledok ini memiliki siasat dalam menyakinkan Orang Tua dengan tujuan untuk diberikan izin dan sebagai upaya menghindari kemarahan dari orang tua.

Mendapatkan Izin dengan Penggunaan Bahasa Yang Tepat

Anggota kelompok dari Squad Landasan Pacu Ledog memiliki siasat untuk mendapatkan izin orang tua dengan penggunaan bahasa & pemilihan kata yang ringan, sehingga melalui cara ini orang tua tidak memberikan larangan kepada anaknya. Beberapa penggunaan bahasa dan pemilihan kata dalam mensiasati orang tua diantaranya melalui beberapa penjelasan informan yang bernama Dimas (17) dalam data wawancara sebagai berikut:

“...biasanya saya ijin kepada ibu saya dengan cara buk Nyore. Dengan begitu ibu saya sudah paham dan tidak melarang...” (Data Primer, Wawancara Dimas (17) 15 April 2022).

Pernyataan Dimas di atas sejalan dengan yang disampaikan oleh anggota Squad Landasan Pacu Ledok lainnya yaitu Randy (16) dengan memberikan keterangan serupa sebagai berikut:

“...kalau saya, karena Ramadhan Race ini dilaksanakan pagi setelah subuh. Saat sahur saya izin dengan bicara kepada orang tua Ngisuk...” (Data Primer, Wawancara Rendy (16) 15 April 2022).

Sinergi dengan pernyataan Randy, pernyataan Akbar juga memberikan keterangan serupa dalam mendapatkan izin orang tua sebagai berikut:

“...sebelum mengikuti Ramadhan Race di setiap hari Minggu Pagi, saya selalu izin kepada ibu saya dengan kata-kata buk pedaan. Dengan begitu orang tua saya tidak terlalu mengkhawatirkan saya...” (Data Primer, Wawancara Akbar (14) 15 April 2022).

Berdasarkan penjelasan dari ketiga informan di atas, maka untuk menyiasati larangan orang tua dalam hal melakukan aksi Racing di bulan Ramadhan, setiap remaja yang tergabung dalam anggota Squad Landasan Pacu Ledok menerapkan siasat dalam hal mendapatkan izin dengan penggunaan bahasa/pilihan kata yang tepat. Analisis fenomenologis Alfred Schutz dalam mengkonstruksi makna dari Tindakan individu berdasarkan motif dari suatu tindakan. Data yang telah disajikan diatas mengenai siasat dalam mendapatkan izin dari orang tua menggunakan konsep Fenomenologis Alfred Schutz yang dikenal dengan konsep ***in order to motive*** atau motif tujuan. Penggunaan bahasa/pilihan seperti *Nyore*, *Ngisuk* dan *Pedaan* merupakan bentuk dari tindakan atau motif yang bertujuan untuk mendapatkan izin dan sebagai cara agar orang tua tidak merasa khawatir.

Menghindari Kemarahan Orang Tua

Untuk menghindari kemarahan orang tua saat bergabung dalam momen Ramadhan Race, remaja-remaja yang tergabung dalam Geng Motor Squad Landasan Pacu Ledok menyiasati dengan cara memilih diam saat dimarahi orang tua. Hal ini sesuai dengan pernyataan beberapa informan penelitian sebagai berikut:

“...saat orang tua saya marah dan mengomel, saya memilih diam dan menerima saja agar orang tua saya tidak semakin marah...” (Data Primer, Wawancara Feri (15) 15 April 2022).

Pernyataan Feri di atas sejalan dengan yang disampaikan oleh anggota Squad Landasan Pacu Ledok lainnya yaitu Rere (15) dengan memberikan keterangan serupa sebagai berikut:

“...kalau saya juga diam dan memilih mendengarkan saja tanpa berkomentar apapun. Agar orang tua saya tidak semakin memarahi saya jika terlalu banyak berkomentar...” (Data Primer, Wawancara Rere (15) 15 April 2022).

Berdasarkan pendapat dari beberapa informan di atas, mewakili jawaban dari seluruh anggota Squad Landasan Pacu Ledok, bahwa untuk menghindari kemarahan orang tua, siasat yang dilakukan oleh para anggota adalah memilih diam. Kemudian ketika orang tua sudah terlanjur marah, maka siasat yang mereka lakukan adalah diam, mendengarkan dan tidak banyak berkomentar agar kemarahan orang tua tidak bertambah parah. Keterangan ini menunjukkan bahwa remaja-remaja yang tergabung dalam Squad Landasan Pacu Ledok masih mengutamakan etika ketika orang tua sedang marah dengan cara diam dan mendengarkan serta tidak berkomentar agar orang tua tidak semakin marah.

Konstruksi motif tindakan yang dilakukan oleh anggota Squad Landasan Pacu Ledok sebagai siasat untuk menghindari kemarahan orang tua dalam analisis fenomenologis Alfred Schutz menggunakan konsep ***because of motive*** atau motif penyebab. Hal ini didasarkan pada argumentasi bahwa, anggota telah menyadari dan menjadi pengalaman pernah dimarahi oleh orang tua terkait kegiatan balapan liar dalam fenomena Ramadhan Race ini. Sehingga, untuk menghindari kemarahan orang tua, perlu disiasati dengan cara diam dan mendengarkan saja.

2. Siasat Dalam Menghadapi Masyarakat

Untuk membangun eksistensi Squad Landasan Pacu Ledok saat momen bulan Ramadhan juga tentunya tidak lepas dari berbagai bentuk penolakan dari masyarakat baik berupa hinaan, dicemooh, digunjing bahkan dilempari benda-benda saat beraksi dalam fenomena ramadhan race dijadikan pengalaman dari setiap anggota untuk tetap menunjukkan jati diri dan eksistensinya. Berbagai bentuk siasat dalam menghadapi masyarakat yang menolak keberadaan remaja-remaja dalam aksi Ramadhan Race adalah menerima label dari masyarakat terhadap citra diri remaja Squad Landasan Pacu Ledok dan Menggunakan Pendekatan Dialogis Dalam Menyelesaikan Masalah.

Menerima Label Masyarakat Tentang Citra Diri Remaja

Menghadapi berbagai bentuk resistensi dari lingkungan masyarakat, salah satu siasat yang dapat dilakukan oleh kelompok Geng Motor Landasan Pacu Ledok adalah dengan menerima label atau penilaian dari masyarakat terhadap citra diri dari remaja yang tergabung dalam Squad Landasan Pacu Ledok. Siasat anggota Squad Landasan Pacu Ledok dalam menerima label masyarakat didasarkan pada data wawancara yang disampaikan oleh informan Dian (19) sebagai berikut:

“...soal urusan dengan masyarakat memang susah, segala bentuk tindakan yang saya lakukan tetap dinilai dan di cap jelek oleh masyarakat sekitar karena saya suka balapan dan menggunakan motor modifikasi seperti ini ...” (Data Primer, Wawancara Dian (19) 15 April 2022).

Pernyataan Dian di atas sejalan dengan yang disampaikan oleh anggota Squad Landasan Pacu Ledok lainnya yaitu Dimas (17) dengan memberikan keterangan serupa sebagai berikut:

“...saya juga demikian, kalau orang-orang menganggap saya nakal ya sekalian saja saya nakal beneran...” (Data Primer, Wawancara Dimas (17) 15 April 2022).

Sinergi dengan pendapat Dimas (17), anggota Squad Landasan Pacu Ledok lainnya memberikan pernyataan yang sama bahwa menerima label yang diberikan oleh masyarakat terhadap citra diri remaja dalam fenomena ramadhan race sesuai dengan yang disampaikan oleh Fandi (19) sebagai berikut:

“...saya tidak peduli dengan anggapan orang lain tentang saya. Jadi mau dianggap nakal ya saya terima dianggap baik ya saya terima. Yang penting saya tidak melewati batas ...” (Data Primer, Wawancara Fandi (19) 15 April 2022).

Berdasarkan pendapat dari tiga informan di atas. Dapat dianalisis bahwa analisis fenomenologis Alfred Schutz tentang tindakan Squad Landasan Pacu Ledok menggunakan konsep **because of motive** atau motive penyebab. Hal ini didasarkan pada data yang disampaikan oleh informan, karena citra diri yang diberikan oleh masyarakat merupakan citra diri yang negatif, maka dari itu tindakan yang dilakukan oleh anggota Squad Landasan Pacu Ledok tidak mepedulikan penilaian dari masyarakat selama tidak melampaui batas kewajaran.

Pendekatan Dialogis Dalam Menyelesaikan Masalah

Menghadapi segala bentuk resistensi masyarakat berupa cemoohan, hinaan dan gunjingan bahkan hingga tindakan berupa dilempari benda benda saat aksi ramadhan juga memerlukan siasat berupa pengalaman yang dimiliki oleh remaja Squad Landasan Pacu Ledok dalam menghadapi penolakan masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh pernyataan informan Feri (15) berikut ini:

“...berbagai macam penilaian yang diberikan masyarakat, ketika hal itu mengarah pada fitnah dan hinaan yang diluar batas maka saya akan mengajak untuk duduk bersama dalam menyelesaikan masalah...” (Data Primer, Wawancara Feri (15) 15 April 2022).

Pernyataan yang disampaikan oleh Feri (15) memberikan gambaran bahwa pengalaman remaja geng motor Squad Landasan Pacu Ledok dalam menghadapi resistensi masyarakat dengan menggunakan siasat “*Ngobrol Bareng*” duduk bersama untuk menyelesaikan masalah dengan masyarakat. Pendapat ini sinergi dengan yang disampaikan oleh Rere (15) dalam data wawancara sebagai berikut:

“...untuk memberikan klarifikasi kepada masyarakat saya juga melaporkan pada Pak RT...” (Data Primer, Wawancara Rere (15) 15 April 2022).

Berdasarkan data di atas, analisis fenomenologis Alfred Schutz terhadap motif tindakan anggota geng motor Squad Landasan Pacu Ledok dalam menyiasati penolakan dari masyarakat dengan menggunakan konsep Schutz *in order to motive* atau motif tujuan. Remaja anggota geng Squad Landasan Pacu Ledok memilih menggunakan pendekatan dialogis berupa duduk bersama untuk berdiskusi sekaligus melibatkan tokoh masyarakat dalam membantu mediasi penyelesaian masalah yang bertujuan untuk menyiasati penolakan dari masyarakat akibat adanya Ramadhan Race dengan cara damai.

3. Siasat Dalam Menghindari Aparat Kepolisian

Hal yang paling dihindari oleh remaja-remaja anggota Squad Landasan Pacu Ledok adalah penertiban dari aparat kepolisian. Untuk itu membutuhkan berbagai siasat yang digunakan untuk menghindari aparat kepolisian. Pengalaman anggota Squad Landasan Pacu Ledok dalam menghindari razia kepolisian adalah mengidentifikasi mata-mata dari aparat kepolisian dan taktik untuk kabur dari upaya penertiban.

Taktik Mengidentifikasi Mata-Mata dari Aparat Kepolisian

Hal yang paling dihindari oleh oleh remaja yang menjadi bagian dari Squad Landasan Pacu Ledok adalah upaya penertiban dari pihak kepolisian. Untuk itu siasat yang telah dilakukan untuk menghindari penertiban dari aparat kepolisian saat menjalankan aksi *ramadhan race* berupa balapan dan *bleyeran* adalah dengan memiliki pengalaman taktik mengidentifikasi mata-mata dari aparat kepolisian saat terjadi razia. Pengalaman menghindari penertiban dari kepolisian ini berdasarkan pernyataan dari Dian (19) dalam data wawancara berikut ini:

“...untuk menghindari razia, saya selalu waspada saat dari jauh terlihat mobil berwarna putih biru dan merah atau mobil berwarna kuning-abu. Maka harus segera kabur untuk menghindari razia...” (Data Primer, Wawancara Dian (19) 15 April 2022).

Sejalan dengan pendapat informan di atas, anggota geng motor squad landasan pacu ledok juga memberikan informasi yang serupa dalam data wawancara sebagai berikut:

“...selain dari mobil polisi dan suara sirine, siasat saya untuk menghindar dari polisi ada menjauhi seseorang yang berbadan besar, kekar dan gagah karena bisa saja orang itu adalah Intel...” (Data Primer, Wawancara Fandi (19) 15 April 2022).

Pengalaman berupa taktik mengidentifikasi adanya penertiban dari aparat kepolisian berdasarkan pendapat informan-informan di atas menunjukkan bahwa remaja yang menjalankan aksi Ramadhan Race telah berpengalaman dalam menghindari penertiban dari aparat kepolisian. Pengalaman ini relevan dengan analisis fenomenologis Alfred Schutz tentang konsep *because of motif* atau motif penyebab. Upaya upaya berupa taktik menghindar dari penertiban ini dilakukan berdasarkan atas sebab adanya penertiban oleh aparat kepolisian yang terjadi berulang.

Taktik Untuk Kabur Dari Razia Ramadhan Race

Usaha-usaha lainnya dalam rangka menghindari adanya penertiban dari aparat kepolisian adalah pengalaman dan taktik untuk kabur dari razia. Taktik untuk kabur memerlukan pengalaman bagi anggota geng motor yang sedang beraksi dalam fenomena ramadhan race untuk menyelamatkan diri dari resiko hukuman. Untuk menghindari resiko terjat dalam hukum, maka anggota geng motor Squad Landasan Pacu Ledok juga memiliki taktik untuk kabur pada saat razia pembubaran dalam data wawancara sebagai berikut:

“...saya sudah memastikan medan dari lokasi berlangsung Ramadhan Race, sehingga saya tahu jalan mana yang dituju untuk kabur...” (Data Primer, Wawancara Fandi (19) 15 April 2022).

Pengalaman akan taktik kabur dari anggota geng motor Squad Landasan Pacu Ledok yang dapat dikatakan berhasil kabur juga disampaikan oleh anggota lainnya dalam data wawancara berikut ini:

“...tidak harus melewati jalan untuk berhasil kabur, saya cari jalan tikus melewati kebun, sela-sela rumah warga dan area bantaran sungai...” (Data Primer, Wawancara Dian (19) 15 April 2022).

Berdasarkan dua penjelasan dari informan di atas, anggota geng motor Squad Landasan Pacu Ledok telah berupaya dengan menjalankan berbagai macam cara untuk kabur dan terhindar dari penertiban polisi pada saat menjalankan aksi Ramadhan Race. Pengalaman akan taktik untuk kabur dari penertiban ini menjadikan beberapa anggota berhasil terhindar dan tetap aman dari adanya penertiban kepolisian.

Keterangan informan di atas menunjukkan bahwa terdapat pula pengalaman pahit dari anggota geng motor Squad Landasan Pacu Ledok pada saat berusaha untuk kabur. Taktik untuk kabur dalam analisis fenomenologis Alfred Schutz tentang motif tindakan individu termasuk dalam konsep *because of motive* atau motif penyebab. Hal ini dikarenakan pengalaman anggota tertangkap razia oleh aparat kepolisian menimbulkan tindakan untuk kabur dari razia dengan cara memahami medan sekitar lokasi Ramadhan Race dan memahami jalan tikus untuk kabur dari razia.

4. Faktor Dominan Geng Motor Squad Landasan Pacu Ledok Dalam Membangun Eksistensi

Perilaku-perilaku yang ditunjukkan oleh para remaja khususnya remaja laki-laki yang tergabung dalam kelompok geng motor Squad Landasan Pacu Ledok dalam rangka membangun eksistensinya melalui fenomena Ramadhan Race ini tentunya didorong oleh faktor dominan yang mempengaruhi remaja laki-laki untuk menunjukkan sekaligus mempertahankan eksistensinya di tengah menghadapi segala bentuk resistensi baik dari orang tua, masyarakat hingga aparat kepolisian. Faktor-faktor dominan inilah yang menjadi penentu sekaligus sebagai motivasi dan tujuan dari adanya fenomena *Ramadhan Race*.

Beberapa faktor dominan yang mempengaruhi anggota geng motor Squad Landasan Pacu Ledok dalam membangun siasat eksistensi pada sebuah aksi Ramadhan Race dipengaruhi oleh faktor mengikuti ajakan teman, mengikuti tren,

menyalurkan hobi dan hiburan, ajang taruhan hingga mempertahankan tradisi. Hasil penelitian mengenai faktor dominan geng motor Squad Landasan Pacu Ledok dalam membangun siasat eksistensi disajikan secara ringkas dalam tabel. 2 di bawah ini:

Tabel 1. Faktor Dominan Geng Motor dalam Membangun Siasat Eksistensi

No.	Faktor Dominan Geng Motor “Squad Landasan Pacu Ledok” dalam Membangun Siasat Eksistensi	Keterangan
1.	Mengikuti Tren Global	<ul style="list-style-type: none"> a. Faktor Ajakan Teman b. Ketertarikan Pada Animo Remaja di dalam tayangan <i>Youtube</i> tentang balapan c. Membandingkan fenomena balapan yang terjadi di negara lain.
2.	Menyalurkan Hobi dan Hiburan	<ul style="list-style-type: none"> a. Balapan dan <i>Bleyeran</i> sebagai bagian dari Hobi b. Memodifikasi <i>Body Motor</i> sebagai bagian dari Hobi c. Balapan dengan slogan “Gas Loss Akhirat” sebagai hiburan untuk mendekatkan diri dengan tuhan
3.	Ajang Taruhan Mekanik	<ul style="list-style-type: none"> a. Taruhan antar bengkel maupun antar pembalap b. Uang dan motor sebagai barang yang dijadikan taruhan c. Barang taruhan didasarkan atas keputusan bersama
4.	Mempertahankan Tradisi	<ul style="list-style-type: none"> a. Ramadhan Race sebagai tradisi di Bulan Suci Ramadhan untuk membangun solidaritas remaja b. Ramadhan Race sebagai ciri khas membangun suasana bersemangat di bulan suci Ramadhan untuk beraktivitas di pagi hari

Sumber Data: (Anggota Squad Landasan Pacu Ledok, 2022)

Mengikuti Tren Global

Fenomena Ramadhan Race merupakan sebuah tindakan yang tergolong dalam kegiatan illegal racing atau balap liar. Aksi balap liar ini tentunya bukan hanya

menjadi masalah sosial dikalangan remaja yang terjadi di negara Indonesia saja, melainkan di seluruh penjuru dunia. *Illegal racing* dapat dikatakan sebagai sebuah bentuk perilaku dikalangan remaja khususnya laki-laki yang mendunia akibat adanya dampak globalisasi. Sedangkan Ramadhan Race merupakan kreasi dari *Illegal Racing* yang dilaksanakan oleh pemuda-pemuda Indonesia pada saat momen bulan Ramadhan dengan aksi *bleyeran* sekaligus balapan. Hal ini menjadi faktor dominan yang utama bagi anggota Squad Landasan Pacu Ledok dalam rangka membangun eksistensinya melalui fenomena Ramadhan Race sesuai dengan data wawancara sebagai berikut:

“...awalnya saya tertarik untuk ikut-ikutan Ramadhan Race ya karena ajakan teman-teman ini, dan saya ikut ini karena memang sedang tren anak jaman now agar tidak kudet dan kuper...” (Data Primer, Wawancara Akbar (14) 22 April 2022).

Faktor dominan yang mempengaruhi pemuda dalam menjalankan aksi Ramadhan Race adalah ajakan teman yang berada dalam pergaulan di sekitarnya. Berdasarkan penjelasan data wawancara di atas, fenomena Ramadhan Race ini menjadi ajang bagi pemuda laki-laki untuk menunjukkan eksistensi diri supaya tidak mengalami fenomena yang dikenal dengan istilah “Kudet” (kurang *update*) dan juga “Kuper” (kurang pergaulan). Selain mengikuti ajakan teman, pengalaman anggota lainnya memberikan penjelasan yang serupa dalam data wawancara sebagai berikut:

“...saya sangat tertarik dengan Racing karena saya lihat tayangan-tayangan di Youtube tentang Balapan di berbagai negara justru animo pemuda sangat antusias ...” (Data Primer, Wawancara Rendy (16) 22 April 2022).

Keterangan serupa disampaikan oleh anggota geng motor Squad Landasan Pacu Ledok lainnya yang menjelaskan bahwa alasan di balik tren Ramadhan Race di Indonesia adalah dikarenakan pengaruh dari tren global yang dapat mereka akses melalui situs internet dan video-video yang beredar di era digital saat ini. Penjelasan ini diperkuat oleh narasumber dalam data wawancara berikut ini:

“...bahkan di Thailand dan Malaysia itu saja fenomena seperti ini itu dapat didanai dan didukung jadi menguntungkan karena bisa bebas dan menguntungkan...” (Data Primer, Wawancara Fandi (19) 22 April 2022).

Penjelasan dalam data wawancara di atas menunjukkan bahwa tren global mempengaruhi semangat dan motivasi pemuda di tanah air untuk ikut serta dalam fenomena tersebut. Melalui informasi yang dapat diakses tanpa batas mempengaruhi sudut pandang dari pemuda-pemuda yang tergabung dalam geng motor Squad Landasan Pacu Ledok mengenai penerimaan *racing* di negara lain idealnya dapat pula diimplementasikan di tanah air.

Mengikuti tren global dalam analisis fenomenologis Alfred Schutz mengenai motif tindakan individu didasarkan pada konsep ***because of motive*** atau motif penyebab. Motif remaja anggota Squad Landasan Pacu Ledok dalam mengikuti tren global didasarkan pada dampak digitalisasi dari tayangan youtube yang berisi animo remaja melakukan balap liar dan membandingkan kegiatan balapan liar di negara lain. Sehingga, atas dasar ini motif remaja melakukan Ramadhan Race adalah mengikuti tren agar tidak dianggap “kudet” (kurang *update*) dan “kuper” (kurang pergaulan).

Menyalurkan Hobi dan Hiburan

Selain mengikuti tren global, faktor dominan yang mempengaruhi geng motor Squad Landasan Pacu Ledok membangun siasat untuk tetap eksis di tengah masyarakat menunjukkan bahwa fenomena Ramadhan Race dapat dijadikan sebagai sebuah kultur di kalangan pemuda khususnya laki-laki dalam rangka menyalurkan hobi dan juga sekaligus ajang hiburan. Ramadhan Race sebagai wadah untuk menyalurkan hobi memiliki beberapa bentuk atau bisa disebut dengan kategori. Hal ini sesuai dengan data wawancara sebagai berikut:

“...sebetulnya kegiatan Ramadhan Race ini menjadi bagian dari hobi saya untuk balapan dan bleyeran ramai-ramai ...” (Data Primer, Wawancara Dimas (17) 22 April 2022).

Berdasarkan keterangan dari informan di atas menunjukkan bahwa faktor dominan dalam menunjukkan eksistensi geng motor melalui kegiatan Ramadhan Race ini sebagai ajang untuk menyalurkan hobi yaitu hobi untuk balapan dan hobi untuk *bleyeran* (tindakan memainkan gas sekali hingga berulang kali dengan tujuan yang beragam). Penjelasan mengenai hobi sebagai faktor dominan remaja geng motor yang tergabung dalam kegiatan Ramadhan Race juga disampaikan oleh anggota lainnya dalam data wawancara sebagai berikut:

“...melalui Ramadhan Race saya dapat menyalurkan hobi saya untuk memodifikasi motor terutama bagian Body Motor seperti Peleg dan Knalpot agar motor saya terlihat ganteng dan keren ...” (Data Primer, Wawancara Rere (15) 22 April 2022).

Hobi yang dijelaskan oleh narasumber di atas menunjukkan bahwa bentuk dari kegiatan menyalurkan hobi dalam fenomena Ramadhan Race yaitu memodifikasi motor demi kepuasan diri terhadap barang yang dimiliki. Pendapat ini sinergi dengan hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa modifikasi motor merupakan bagian dari strategi untuk menang dalam kegiatan balapan liar (Sulistiyowati et al., 2020). Terkait dengan hobi dan hiburan anggota Squad Landasan Pacu Ledok telah memiliki kesadaran bahwasannya hobi yang digemari oleh remaja dalam kegiatan Ramadhan Race merupakan hobi yang berbahaya dan juga mengganggu keamanan pengendara jalan. Hal ini sesuai dengan keterangan informan dalam data wawancara sebagai berikut:

“...saya juga pernah kecelakaan bersama Fandi, namun bagi kami Racing itu kalau sudah hobi ya sudah Gass Loss Akherat, walaupun terjadi hal hal yang tidak diinginkan seperti kecelakaan ya itu memang sudah takdir, jadi saya pasrah yang penting senang...” (Data Primer, Wawancara Dimas (17) 22 April 2022).

Berdasarkan data di atas, hobi dan hiburan menjadi faktor dominan yang membuat remaja yang tergabung dalam geng motor Squad Landasan Pacu Ledok merasa senang dan bahagia untuk turut serta bergabung dalam kegiatan Ramadhan Race. Analisis fenomenologis Alfred Schutz tentang motif tindakan individu untuk menyalurkan hobi pada kegiatan Ramadhan Race didasarkan pada konsep ***in order to motive*** atau motif tujuan. Balapan, bleyeran hingga modifikasi motor bertujuan

untuk menyalurkan hobi dan hiburan. Kesadaran akan bahaya bagi diri sendiri dan mengganggu keamanan bagi orang lain tidak melunturkan hobi yang digemari oleh remaja pemuda laki-laki dalam kegiatan *racing* atau balapan. Sehingga mulai dari hobi yang dijadikan sebagai hiburan inilah yang mendorong anggota geng motor Squad Landasan Pacu Ledok dalam membangun eksistensinya.

Ajang Taruhan Mekanik

Faktor dominan lainnya selain mengikuti tren global dan juga didorong oleh hobi dalam fenomena Ramadhan Race adalah sebagai ajang untuk taruhan antar mekanik. Ajang taruhan mekanik yang dimaksudkan disini adalah, bahwasannya kegiatan *Ramadhan Race* ini tidak terlepas dari campur tangan bengkel-bengkel motor. Keikutsertaan bengkel motor ini tentu saha bertujuan untuk menunjukkan kualitas terbaik bagi seorang mekanik motor dalam suatu bengkel tertentu. Fenomena Ramadhan Race yang ramai diikuti oleh pemuda-pemuda di Mojokerto ini menjadi sarana untuk memperlihatkan kualitas motor yang di desain oleh mekanik bengkel motor. Ajang bertaruh kualitas menjadi hal yang mendorong mekanik bengkel motor untuk berkompetisi meningkatkan kualitas yang ditunjukkan dalam aksi balapan pada kegiatan *Ramadhan Race*. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh informan dalam data wawancara sebagai berikut:

“...konsep taruhannya itu melibatkan pembalap dan juga bengkel, jadi pembalap itu di back up oleh mekanik bengkel tertentu. Untuk motor bisa saja milik pribadi pembalap, namun bisa saja milik bengkel yang keduanya sudah didesain oleh bengkel tersebut...” (Data Primer, Wawancara Dian (19) 22 April 2022).

Penjelasan dari informan di atas menunjukkan bahwa salah satu pendorong Geng Motor Squad Landasan Pacu Ledok dalam membangun eksistensinya adalah sebagai bentuk untuk menunjukkan kualitas diri melalui taruhan dengan bekerjasama pada bengkel mekanik motor. Kerjasama antara bengkel motor dan juga geng motor inilah yang menjadi faktor dominan untuk menunjukkan eksistensi dan kualitas diri melalui kegiatan *Ramadhan Race*. Bentuk dari taruhan yang terdapat dalam kegiatan Ramadhan Race dijelaskan oleh informan penelitian dalam data wawancara berikut ini:

“...yang dijadikan taruhan dalam kegiatan balapan Ramadhan Race biasanya berupa sejumlah uang yang harus dikeluarkan antara bengkel A dengan Bengkel B...” (Data Primer, Wawancara Fandi (19) 22 April 2022).

Sinergi dengan pendapat informan di atas, anggota geng motor Squad Landasan Pacu Ledok lainnya juga memberikan keterangan yang serupa mengenai bentuk dari taruhan antar mekanik yang terdapat dalam data wawancara berikut ini:

“...untuk barang yang dijadikan taruhan harus didasarkan kesepakatan bersama, ada juga yang sesama mekanik bertaruh motor yang dipakai untuk balapan jika motor tersebut milik bengkel bukan milik pribadi dari pembalap...” (Data Primer, Wawancara Dian (19) 22 April 2022).

Keterangan-keterangan yang diberikan oleh informan dalam penelitian ini mengenai ajang taruhan mekanik yang menjadi bagian dari faktor dominan geng motor Squad Landasan Pacu Ledok dalam membangun eksistensinya. Hal ini dapat dianalisis menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz tentang motif tindakan individu dengan konsep *in order to motive* atau motif tujuan. Kegiatan taruhan mekanik yang dimaknai sebagai bentuk yang bertujuan untuk menunjukkan kualitas bengkel motor.

Mempertahankan Tradisi

Faktor dominan lainnya yang mendorong geng motor Squad Landasan Pacu Ledok dalam membangun eksistensinya melalui kegiatan Ramadhan Race adalah mempertahankan tradisi di bulan Ramadhan. Kegiatan Ramadhan Race dianggap sebagai sebuah budaya yang harus dipertahankan keberadaannya. Ramadhan Race dianggap sebagai sebuah budaya yang dapat menunjukkan suasana bulan ramadhan yang dimeriahkan oleh aksi balapan dan bleyeran oleh kalangan pemuda di kabupaten Mojokerto tepatnya pada titik kumpul Jembatan Kali Marmoyo di Desa Japanan, Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto. Makna tradisi yang diyakini oleh anggota geng motor Squad Landasan Pacu Ledok didasarkan pada pengalaman pribadi anggota yang disampaikan dalam data wawancara sebagai berikut:

“...Ramadhan Race ini sudah jadi tradisi yang menurut saya harus dilestarikan karna ya hanya setahun ketemu empat kali dalam satu bulan selama hari minggu di bulan Ramadhan sebagai bentuk solidaritas pemuda di lingkungan sekitar Kali Marmoyo ini...” (Data Primer, Wawancara Fandi (19) 25 April 2022).

Penjelasan informan di atas menunjukkan bahwa anggota Squad Landasan Pacu Ledok terdorong untuk membangun eksistensinya karena menganggap bahwa kegiatan Ramadhan Race sebagai sebuah tradisi yang harus dilestarikan di setiap bulan Ramadhan sebagai bentuk untuk mempererat solidaritas dari pemuda-pemuda yang berada dalam wilayah disekitar titik kumpul dari fenomena Ramadhan Race di Mojokerto. Sejalan dengan pendapat informan di atas, anggapan Ramadhan Race sebagai sebuah tradisi dimaknai oleh anggota geng motor Squad Landasan Pacu Ledok sebagai bentuk semangat produktivitas di hari minggu dalam data wawancara berikut ini:

“...melalui kegiatan Ramadhan Race, suasana bulan Ramadhan bagi kami sangat terasa meriah sehingga harus dipertahankan karena melalui kegiatan ini yang dimulai setelah sholat subuh membuat saya bersemangat untuk beraktivitas di pagi hari walaupun pada saat hari minggu...” (Data Primer, Wawancara Feri (15) 25 April 2022).

Anggapan pemuda pada kegiatan Ramadhan Race sebagai sebuah tradisi yang harus dipertahankan ini menjadi sebuah faktor dominan yang mendorong anggota geng motor Squad Landasan Pacu Ledok dalam membangun eksistensinya. Hal ini didasarkan pada analisis teori fenomenologi Alfred Schutz tentang konsep *in order to motive* atau motif tujuan yakni makna dari sebuah pengalaman saat mengikuti kegiatan Ramadhan Race yang dijelaskan oleh informan dapat meningkatkan solidaritas antar pemuda dan juga mendorong produktivitas pemuda untuk

beraktivitas di pagi hari walaupun saat hari libur. Sehingga makna dari pengalaman-pengalaman inilah yang menyebabkan kegiatan Ramadhan Race menjadi sebuah tradisi budaya yang harus dipertahankan dalam rangka menambah kemeriahan suasana di bulan Ramadhan.

Fenomena geng motor dalam kegiatan *Ramadhan Race* yang terjadi di kalangan remaja di Kabupaten Mojokerto ini dijadikan sebagai bentuk permasalahan sosial berupa perilaku balap liar. Kalangan remaja sebagai pelaku balap liar ini merupakan tahap usia yang beresiko pada tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam suatu masyarakat. Aksi balap liar dalam fenomena Ramadhan Race mengundang animo dan minat yang luar biasa di kalangan pemuda khususnya pemuda laki-laki. Hal ini menjadi bagian dari bentuk eksistensi remaja di daerah tertentu seperti halnya remaja-remaja yang tergabung dalam geng motor Squad Landasan Pacu Ledok yang berasal dari Desa Jerukseger Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto. Untuk mempertahankan eksistensi ini, anggota geng motor yang tergabung dalam Squad Landasan Pacu Ledok memiliki siasat atau taktik dalam membangun eksistensi suatu kelompok di tengah penolakan dari masyarakat yang lebih luas.

Pemikiran Alfred Schutz tentang fenomenologi menjadi relevan untuk dijadikan analisis dalam penelitian ini dikarenakan konsep fenomenologi yang dikembangkan oleh Alfred Schutz berusaha untuk memahami fenomena sosial dan mendapatkan penjelasan dari sesuatu yang tampak (Wirawan 2012). Melalui pendekatan fenomenologi, eksistensi geng motor dalam fenomena Ramadhan Race ini berusaha untuk mencari pemahaman bagaimana manusia yang tergabung sebagai anggota geng motor Squad Landasan Pacu Ledok mengkonstruksi makna dan konsep penting terkait dengan kegiatan Ramadhan Race dalam ***dunia intersubjektif***, yaitu pemahaman anggota geng motor terhadap fenomena Ramadhan Race yang dibentuk melalui hubungan individu anggota geng motor dengan orang lain. Melalui kerangka intersubjektif inilah, yang menjadi faktor dominan anggota geng motor Squad Landasan Pacu Ledok dalam membangun eksistensi kelompok yang dipengaruhi oleh faktor mengikuti ajakan teman, mengikuti tren global, menyalurkan hobi dan hiburan, ajang taruhan mekanik serta mempertahankan tradisi di bulan *ramadhan*.

Schutz meletakkan manusia dalam pengalaman subyektif dalam bertindak dan mengambil sikap dalam kehidupan sehari-hari (***The life world***). Dunia ini disebut dengan dunia praktis, artinya manusia mempunyai kemampuan untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan keinginan yang dimiliki oleh setiap manusia (Rasid, Djafar, and Santoso 2021). Fenomenologi Sosial dalam kerangka Alfred Schutz memahami dunia intersubjektivitas untuk mengetahui dan memahami motif keinginan dan makna dari tindakan orang lain. Penelitian ini berusaha untuk memahami motif, keinginan dan makna dari tindakan anggota geng motor Squad Landasan Pacu Ledok dalam membangun siasat eksistensinya melalui kegiatan Ramadhan Race.

The life world dalam kerangka pemikiran Schutz menekankan pada upaya untuk memahami realitas dalam kehidupan sehari-hari (Tada 2019). Memahami realitas sosial, Schutz menekankan pada pengetahuan dan tindakan manusia. berdasarkan hasil penelitian, untuk memahami dunia intersubjektif dari tindakan remaja yang tergolong dalam geng motor Squad Landasan Pacu Ledok dalam rangka membangun eksistensi kelompok pada kegiatan *Ramadhan Race* didasarkan oleh dua konsep

tindakan manusia yang disampaikan oleh Schutz dalam konsep *because of motive* dan konsep *in order to motive* (Vargas 2020). *Because of motive* merupakan tindakan yang disebabkan atau dilatarbelakangi oleh peristiwa sebelumnya. Siasat-siasat yang dilakukan oleh Squad Landasan Pacu Ledok berupa siasat dalam menghadapi masyarakat. Tindakan remaja untuk tetap melakukan aksi balap liar merupakan bentuk tindakan yang dilatarbelakangi oleh label dari masyarakat sebagai bentuk perilaku yang negatif.

Siasat anggota geng motor Squad Landasan Pacu Ledok untuk menyakinkan orang tua dalam memberikan izin, siasat untuk mengidentifikasi aparat kepolisian, siasat untuk kabur dari razia merupakan pengalaman-pengalaman individu yang disebut oleh Schutz dalam konsep *in order to motive* atau tindakan-tindakan yang memiliki tujuan utama yaitu membangun eksistensi geng motor yang terbebas dari larangan orang tua sekaligus terbebas dari aturan hukum yang melibatkan penertiban dari aparat kepolisian.

KESIMPULAN

Temuan dalam penelitian ini berisi tentang deskripsi siasat membangun eksistensi geng motor Squad Landasan Pacu Ledok dalam fenomena Ramadhan Race di Mojokerto serta faktor dominan yang mempengaruhi geng motor Squad Landasan Pacu Ledok dalam membangun eksistensinya. Siasat eksistensi geng motor dalam membangun eksistensi di tengah berbagai bentuk resistensi masyarakat diantaranya yakni siasat dalam menghadapi orang tua berupa pemilihan bahasa yang tepat untuk mendapatkan izin dan menghindari kemarahan orang tua dengan bersikap diam dan mendengarkan. Siasat yang kedua, yakni siasat dalam menghadapi masyarakat dengan menerima label negatif dari masyarakat dan melakukan pendekatan dialogis dalam menyelesaikan konflik dengan masyarakat. Siasat yang ketiga, yakni menghindari aparat kepolisian dengan memiliki taktik untuk mengidentifikasi mata-mata dari aparat kepolisian dan taktik untuk kabur dari razia. Siasat eksistensi geng motor dalam fenomena Ramadhan Race ini juga didorong oleh empat faktor dominan yaitu mengikuti tren global, menyalurkan hobi, ajang taruhan mekanik dan mempertahankan tradisi.

Hasil akhir dari penelitian ini mendukung teori fenomenologi Alfred Schutz, bahwasanya fenomena Ramadhan Race merupakan dunia intersubjektif dari pemuda yang tergabung dalam geng motor, dimana untuk memahami pengalaman manusia dalam dunia intersubjektif Alfred Schutz menekankan pada pengetahuan dan tindakan yang disebut *in order to motive* (motif tujuan) dan *because of motive* (motif penyebab). Bahwa, tindakan remaja yang tergabung dalam geng motor pada kegiatan Ramadhan race adalah tindakan yang memiliki tujuan dan juga tindakan yang memiliki alasan dan makna dari sebuah realitas yang tampak

DAFTAR PUSTAKA

Van der Aar, L. P. E., S. Peters, and E. A. Crone. 2018. "The Development of Self-Views across Adolescence: Investigating Self-Descriptions with and without Social Comparison Using a Novel Experimental Paradigm." *Cognitive Development* 48:256–70.

- Agustriyana, Nur Astuti, and Insan Suwanto. 2017. "Fully Human Being Pada Remaja Sebagai Pencapaian Perkembangan Identitas." *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 2(1):9–11.
- Asiawan, Gede Indra Yasa, Anak Agung Sagung Laksmi Dewi, and Luh Putu Suryani. 2020. "Akibat Hukum Terhadap Tindak Pidana Perjudian Balap Liar Di Kota Denpasar." *Jurnal Konstruksi Hukum* 1(1):109–14.
- Creswell, John W. 2016. "Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* 5.
- Evangelista, Lisa, Veronika Utari Marlinawati, and Theresia Puspitawati. n.d. "Perilaku Balap Liar Motor Kalangan Remaja (Studi Fenomenologi: Di Kawasan Stadion Maguwoharjo Kabupaten Sleman)." *Berita Kedokteran Masyarakat* 34(11):3–8.
- Febry, Lismaharia, and T. Romi Marnelly. 2017. "Balapan Liar Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Pelajar SMP-SMA Kelurahan Sri Meranti Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru)." *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat* 1(1):1–10.
- Hussin, Zalmizy, and Siti Rohana Ahmad. 2021a. "Exploring Two Types of Aggressive Behavioural Risk Factors among Illegal Motorcycle Street Racers in Malaysia." *International Journal of Criminology and Sociology* 10:784–94.
- Hussin, Zalmizy, and Siti Rohana Ahmad. 2021b. "Masculine Identity and Aggressive Behavior among Illegal Motorcycle Riders from Social Learning Theory." *Asian Journal of Research in Education and Social Sciences* 3(2):127–35.
- Ikhsan, Andi Muh Nur, Asmulyani Asri, and Faradillah Firdaus. 2022. "Hubungan Antara Sensational Seeking Dengan Risk Taking Behavior Pada Pengemudi Mobil Yang Melakukan Balapan Liar Di Kota Makassar." *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 1(4):363–72.
- Indonesia, Pemerintah Republik. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan*. Eko Jaya.
- Kardo, Rici, and Yasrial Chandra. 2020. "Perilaku Balap Liar Di Kalangan Remaja Dari Perspektif Konseling Perkembangan." *PD ABKIN JATIM Open Journal System* 1(1):321–28.
- Karlina, Lilis. 2020. "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1(1):147–58.
- Rasid, Ruslan, Hilman Djafar, and Budi Santoso. 2021. "Alfred Schutz's Perspective in Phenomenology Approach: Concepts, Characteristics, Methods and Examples." *International Journal of Educational Research & Social Sciences* 2(1):190–201.
- Ross, David A., Rachael Hinton, Meheret Melles-Brewer, Danielle Engel, Willibald Zeck, Lucy Fagan, Joanna Herat, Gogontlejang Phaladi, David Imbago-Jácome, and Pauline Anyona. 2020. "Adolescent Well-Being: A Definition and Conceptual Framework." *Journal of Adolescent Health* 67(4):472–76.
- Sugiyono, Statistik. 2018. "Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif." *Bandung: CV. Alfabeta*.
- Sulistiyowati, Susanti Endah, Ms Sarmini, Siti Zahrotin Mauniyati, Arif Sobirin Wibowo, Niken Fitri Apritha, and Sri Sukartiningsih. 2018. "From Modification to Magic: The Significance of Winning and How to Get It in The Street Racing Arena." Pp. 1528–31 in *1st International Conference on Social Sciences (ICSS 2018)*. Atlantis Press.
- Sumara, Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso. 2017. "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(2).

- Tada, Mitsuhiro. 2019. "Time as Sociology's Basic Concept: A Perspective from Alfred Schutz's Phenomenological Sociology and Niklas Luhmann's Social Systems Theory." *Time & Society* 28(3):995–1012.
- Tionardus. 2021. *Jerome Polin Dan Jehian Panangian Masuk Forbes 30 Under 30 Asia, Begini Tanggapan Ayah Dan Ibunya*.
- Vargas, Gloria Maria. 2020. "Alfred Schutz's Life-World and Intersubjectivity." *Open Journal of Social Sciences* 8(12):417–25.
- Vingilis, Evelyn, Zümrut Yildirim-Yenier, Larissa Vingilis-Jaremko, Jane Seeley, Christine M. Wickens, Daniel H. Grushka, and Judy Fleiter. 2018. "Young Male Drivers' Perceptions of and Experiences with YouTube Videos of Risky Driving Behaviours." *Accident Analysis & Prevention* 120:46–54.
- Wantona, A., N. Janah, and D. Rosita. 2020. "Fenomena Remaja Melakukan Balapan Liar Di Kota Takengon." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 5(1):55–67.
- WiraSena, I. Gede Arya, and I. Komang Kawi Arta. 2022. "Implikasi Yuridis Kenakalan Remaja Dalam Dunia Balap Liar." *Kertha Widya* 9(2):60–66.
- Wirawan, D. R. I. B. 2012. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial*. Kencana.

Article submitted 02 Dec 2022. Resubmitted 18 Dec 2022. Final acceptance 03 Jan 2023. Final version published as submitted by the author JSPH – Vol. 07, No. 2, 2022